

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Haji¹ merupakan salah satu ibadah pokok dalam Islam, dan bagi setiap muslim yang sudah mampu wajib menunaikannya satu kali seumur hidup. Dalam istilah syara', haji adalah :

Satu bentuk peribadatan menuju ke *Baitullah* dan tempat-tempat tertentu untuk melaksanakan amalan-amalan ibadah tertentu, yang dimaksud dengan tempat-tempat tertentu, selain Ka'bah dan *Mas'a* (tempat *sa'i*), juga Arafah, Muzdalifah, dan Mina, dan yang dimaksud dengan waktu tertentu ialah bulan-bulan haji yang dimulai dari Syawal sampai 10 hari pertama bulan Dzulhijjah. Adapun amal ibadah tertentu ialah *thawaf*, *sa'i*, *wukuf*, *mabit* di Muzdalifah, melontar jumrah, *mabit* di Mina, dan lain-lain.²

Sebagai ibadah ritual yang penuh simbol perjalanan seorang hamba menuju Tuhan, dalam pelaksanaannya ibadah haji berimplikasi luas terhadap kehidupan masyarakat muslim. Pelaksanaan ibadah haji bagi muslim Indonesia tidak hanya sebagai pemenuhan tuntutan rukun Islam yang kelima,³ tetapi sangat

¹Secara *lughawi*, haji berarti menyengaja atau menuju dan mengunjungi. Menurut etimologi bahasa Arab, kata haji mempunyai arti *qashd*, yakni tujuan, maksud, dan menyengaja. Sayyid Sabiq, *Fiqh al-Sunnah*, (Kairo : Maktabah Dar al-Salam, 1998), Juz VIII, hlm. 28.

²Abd al-Rahman al-Jazairi, *al-Fiqh 'Ala Mazahib al-Arba'ah*, (Mesir : Maktabah al-Tijariyah, 1999), Juz IV, hlm. 44.

³Ibadah haji dalam al-Qur'an terdapat dalam QS. al-Baqarah (ayat 158, 189, 196-203), Ali Imran (ayat 97), QS.al-Ma'idah (1-2, 97) dan QS. al-Hajj. Penetapan Aji sebagai Rukun Islam yang Kelima di antaranya dirumuskan dari hadis Nabi SAW riwayat Bukhari, Muslim, al-Turmudzi dan Abu Dawud bersumber dari Abdullah bin Umar. Demikian juga dalam hadis Jibril tentang Iman, Islam dan Ihsan. Lihat Abu Abdullah Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, Imam al-Bukhari, *Shaheh al-Bukhari*, (Semarang : Maktabah Toha Putra, 2003), Juz I, hlm. 11 dan 12. Abu al-Husayn bin al-Hajjaj al-Qushairiy al-Naisburiy, Imam Muslim, *Shaheh Muslim*, (Beirut : Dar al-Fikr, 1992), Juz I, hlm. 45. Abu Isa Muhammad bin Isa al-Turmudzi, *Sunan al-Turmudziy*, (Beirut : Dar al-Fikr, 1980), Juz I, hlm. 38. Abu Dawud Sulayman bin al-Asy'ats al-Sijistaniy, *Sunan Abu Dawud*, (Beirut : Dar al-Fikr, 1990), Juz I, hlm. 95.

terkait dengan berbagai aspek sosial. Banyak segi kehidupan bermasyarakat yang terlibat dalam penyelenggaraan ibadah haji, mulai dari persepsi masyarakat terhadap makna haji, nilai dan norma-norma yang terkandung di dalamnya, status orang yang telah berhaji, aspek ekonomi, hingga politik.⁴ Hal ini di antaranya disebabkan bahwa syariat ibadah haji mempunyai waktu dan tempat yang khusus yaitu dikonsentrasikan di bulan haji dan hanya bertempat di Makkah. Jarak yang harus ditempuh dari Indonesai ke tanah Mekah bukanlah jarak yang dekat maka secara otomatis menuntut biaya perjalanan dan akomodasi yang besar, belum biaya bagi keluarga yang ditinggalkan dalam waktu yang cukup lama. Jarak yang jauh dan medan yang berat juga menuntut transportasi yang cepat dan nyaman serta adanya jaminan dan perlindungan keselamatan di perjalan, tempat tujuan, dan saat pulang ke tanah suci.⁵

Konsekwensi logis dari semua itu, maka penyelenggaraan haji menuntut campur tangan dan tanggungjawab pemerintah secara pro aktif, baik pemerintah Saudi sebagai tuan rumah maupun pemerintah Indonesia sebagai tamu. Tuntutan itu semakin mendesak manakala minat jamaah haji dari seluruh dunia, termasuk dari Indonesia, setiap tahunnya terus bertambah secara pesat, bahkan melampaui dari batas kuota yang ditetapkan pemerintah Saudi.⁶ Permasalahan yang timbul

⁴Jazuni, *Legislasi Hukum Islam Di Indonesia*, (Jakarta : Citra Aditya Bhakti, 2005), hlm. 409.

⁵Dede Rosyada, *Hukum Islam Dan Pranata Sosial*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 15.

⁶Kadar Santoso, "Jamaah Haji Non Kuota Bikin Masalah" dalam www.jurnalhaji.com/..../dirjen-haji-jamaah-haji-non-kuota-wewenang-kedubes-saudi/...http://www.nonblok.com/nasional/hukum/item/6993-jamaah-haji-non-kuota-bikinmasalah. Diakses 10 April 2013.

sekarang adalah banyaknya minat masyarakat untuk menunaikan ibadah haji dan terbatasnya daya tampung di tanah suci Mekkah sehingga membatasi bagi jamaah untuk melaksanakan ibadah haji setiap tahunnya. Adanya porsi tunggu bagi jamaah, maka jamaah harus cepat-cepat mendaftarkan diri sebagai jamaah haji karena keterlambatan pendaftaran jamaah mengakibatkan jamaah antri terlalu lama. Namun itu bagi jamaah yang telah cukup dana untuk mengambil porsi yang telah ditetapkan pemerintah, sedangkan bagi jamaah yang dananya belum cukup ini suatu kendala bagi jamaah untuk mendaftarkan dirinya sebagai calon jamaah haji. Oleh sebab itu banyak instansi keuangan termasuk bank yang menawarkan jasa untuk mendaftarkan jamaah untuk mengambil nomor porsi haji atau Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH) yang disebut dengan dana talangan haji.

Dana talangan haji merupakan pembiayaan dengan menggunakan akad *qardh* dan *ijarah* yang diberikan kepada nasabah calon haji dalam upaya memperoleh nomor porsi haji atau Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH).⁷ Pihak bank sangat antusias untuk menerbitkan produk tersebut seperti Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Rakyat Indonesia Cabang Syariah, Bank Nasional Indonesia Cabang Syariah, Bank Riau Cabang Syariah dan Bank Syariah lainnya. Hal ini disebabkan karena banyaknya minat masyarakat terhadap produk dana talangan haji ini. Sebagaimana data yang

⁷PT. Bank Mega Syari'ah Cabang Pekanbaru, *BSM Target Rp. 800 Juta Dana Talangan Haji, Ekonomi Bisnis*, dalam <http://www.bsmpekanbaru.htm>, Selasa, 10 May 2011.

penulis peroleh pada Bank Mega Syari'ah Cabang Sudirman Pekanbaru yaitu jumlah nasabahnya dari tahun 2010 mulainya produk ini diluncurkan pada bank tersebut sampai awal tahun 2012 ini peningkatannya sangat signifikan sekali. Tahun 2010 jumlah nasabah yaitu 21 nasabah, tahun 2011 berjumlah 624 nasabah, dan tahun 2012 (jumlah nasabah bulan Januari sampai dengan Pebruari 2012) berjumlah 207 nasabah.⁷ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 1.1
JUMLAH NASABAH DANA TALANGAN HAJI PT. BANK MEGA
SYARI'AH CABANG PEKANBARU TAHUN 2010-2012⁸

NO	TAHUN	JUMLAH NASABAH
1.	2010	21
2.	2011	624
3.	2012	207 (Data sampai dengan bulan Pebruari)

Karena peningkatannya yang signifikan dan banyak diminati masyarakat merupakan indikasi bahwa produk dana talangan haji PT. Bank Mega Syari'ah Cabang Pekanbaru ini memberikan dampak positif bagi masyarakat/nasabah dan perbankan. Sebab, keberadaan dana talangan haji merupakan alternatif yang cukup menarik untuk mengatasi masalah sulitnya berhaji, baik karena faktor pendanaan yang belum mencukupi maupun karena terbatasnya kuota haji yang tersedia untuk calon jamaah haji di Indonesia, khususnya calon jama'ah haji di

⁷Ana Handayani, Widodo dan Maulana, RO Haji/PDTH, *Wawancara*, PT. Bank Mega Syari'ah Cabang Pekanbaru, 08 Maret 2012.

⁸Sumber Data : *Dokumentasi*, Bank Mega Syariah Cabang Pekanbaru, 08 Maret 2012.

Kota Pekanbaru. Namun demikian, di sisi lain adanya produk dana talangan haji tersebut diduga ada unsur riba dalam prakteknya. Hal ini disebabkan karena praktek dana talangan haji mengharuskan calon jamaah haji membayar sejumlah uang lebih dari dana yang dipinjamnya sebagai imbalan jasa (*free ujah*) yang disinyalir sebagai riba di balik praktek utang piutang dan pinjam meminjam, sebagaimana dalam tinjauan Hukum Islam dikenal kaedah fiqh muamalah bahwa “Setiap piutang yang mendatangkan keuntungan atau lebih adalah riba (جَرَّ مَنَفَعَةٍ فَهُوَ رِبَاٌ ”.⁹ Dengan kata lain, di setiap piutang sebagaimana dana talangan haji yang dipersyaratkan akan mendatangkan kemanfaatan bagi pemberi piutang adalah riba, dan seorang Muslim yang melakukan hal itu, ketika persyaratan mengambil keuntungannya terjadi pada saat akad berlangsung, maka akad hutang piutangnya dinilai tidak shah dan batal.¹⁰

Di samping itu produk dana talangan haji selain juga telah membuat daftar antrian untuk naik haji semakin panjang,⁹ produk dana talangan haji juga dipandang tidak sesuai dengan prinsip ibadah haji, yakni dilaksanakan bagi mereka yang mampu (*istitha'ah*) sebagaimana makna QS. Ali ‘Imran ayat 97 (ﷻ

⁹Lihat al-Syairazi, *al-Muhadzdzab*, (Beirut : Dar al-Fikr, tt) Juz I, hlm. 304. Taqiyuddin Abd al-Abbas Ahmad bin Abd al-Salam bin Abdullah bin Muhammad bin Taimiyah, *al-Majmu' al-Fatawa*, (Kairo : Maktabah Dar al-Salam, tt), Juz XXIX, hlm. 533. Syaikh al-Islam Abu Yahya Zakariyya al-Anshari, *Fath al-Wahaab bi Syarh Manhaj al-Thullab*, (Beirut : Dar al-Fikr, tt), Juz I, hlm. 327.

¹⁰Lihat Muhammad Nawawi bin Umar al-Jawi, *Nihayatu al-Zain Fi Irsyad al-Mubtadiin*, (Semarang : Toha Putra, 2000), hlm. 242. Imam Khatib al-Syarbaini, *Mughni al-Muhtaaaj*, (Semarang : Toha Putra, 2000), Juz II, hlm. 119, Imam al-Ramli, *Nihayat al-Muhtaaaj*, (Semarang: Toha Putra, 2000), Juz IV, hlm. 231.

⁹Anggito Abimanyu, *Pemerintah Berencana Untuk Melarang Dana Talangan Haji*, Dalam <http://www.dakwatuna.com>, diakses 15 April 2012.

(عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا) dan hadis Nabi riwayat al-Bukhari dan Muslim (وَتَحُجُّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا),¹⁰ dan bukan dilaksanakan bagi orang yang tidak mampu atau orang yang memaksakan kehendak nafsunya agar mampu menunaikan ibadah haji dengan cara berhutang. Dalam hadis riwayat al-Bukhari dan Muslim, Rasulullah SAW., mengingatkan :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ عَلَيْكُمْ مِنَ الْأَعْمَالِ مَا تُطِيقُونَ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَمَلُّ عَلَيْهِ وَإِنْ قَلَّ

Wahai umat manusia, hendaknya kalian mengerjakan amalan yang kuasa kalian kerjakan, karena sejatinya Allah tidak pernah merasa bosan (diibadahi) walaupun kalian sudah merasakannya. Sesungguhnya amalan yang paling dicintai Allah ialah amalan yang dilakukan secara terus menerus, walaupun hanya sedikit.” (HR. al-Bukhari dan Muslim).¹¹

Dengan kata lain, ibadah haji dengan cara berhutang atau dengan meminjam dana talangan melalui perbankan masih perlu ditinjau ulang. Sebab, dalam hadis yang lain, Nabi SAW., ketika ditanya oleh Abdullah bin Abi Aufa bahwa ketika ia bertanya kepada Nabi SAW., berkenaan seorang lelaki yang belum menunaikan haji, apakah ia boleh meminjam uang untuk haji? Nabi SAW., menjawab: “Tidak.”¹² Dalam konteks ini Imam Syafi’iy berkata,

¹⁰Abu Abdullah Muhammad bin Isma’il al-Bukhari, *Shaheh al-Bukahri*, (Semarang : Toha Putra, 2003), Juz I, hlm. 27. Abu al-Husayn bin al-Hajjaj al-Qushairiy al-Naisburiy, *Shaheh Muslim*, (Semarang : Toha Putra, 2003), Juz I, hlm. 39. Yang dimaksud dengan *istitha’ah* pada QS. Ali Imran : 97 dan hadis riwayat al-Bukhari dan Muslim tersebut yaitu: (1) perbekalan, artinya adalah perbekalan makanan, minuman, dan pakaian yang mencukupi semenjak kepergiannya sampai kepulangannya. (2) kendaraan, artinya kendaraan layak yang diyakininya akan memberikan keselamatan, baik dengan membeli maupun menyewa. Lihat Abu Bakr al-Dimyathi, *I’ناه al-Thalibin*, (Beirut : dar al-Fikr, tt), Juz II, hlm. 281. Muhammad Ibn Qudamah, *al-Mughni*, (Beirut : Dar al-Fikr, tt), Juz IV, hlm. 316.

¹¹Imam al-Bukhari, *ibid.*, Juz VIII, hlm. 376. Imam Muslim, *ibid.*, Juz II, hlm. 188.

¹²Muhammad bin Idris al-Syafi’I, *Musnad al-Syafi’iy*, (Beirut : Dar al-Fikr, tt), Juz I, hlm.

“Barangsiapa yang tidak mendapatkan kemudahan dan kelebihan harta yang menjadikannya dapat menunaikan ibadah haji tanpa melakukan pinjaman, maka ketika itu dia dianggap tidak layak untuk pergi haji.”¹³

Bertitik tolak dari uraian di atas, pada gilirannya mendorong penulis untuk meneliti lebih mendalam terkait dengan permasalahan yang terjadi di seputar produk talangan haji yang diluncurkan oleh PT. Bank Mega Syariah Cabang Pekanbaru dengan judul: **PENYALURAN DANA TALANGAN HAJI PADA PT. BANK MEGA SYARIAH CABANG PEKANBARU DAN DAMPAK TERHADAP EKONOMI NASABAH DAN BANK.** Dengan memperhatikan fenomena yang ada, penulis berpendapat bahwa studi ini merupakan bidang garap yang cukup menarik.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang terkait dengan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Apa dasar hukum produk dana talangan haji pada PT. Bank Mega Syariah Cabang Pekanbaru ?
- b. Apa yang melatar belakangi diluncurkannya produk dana talangan haji pada PT. Bank Mega Syariah Cabang Pekanbaru ?

¹³Muhammad bin Idris al-Syafi'iy, *al-Umm*, (Beirut : Dar al-Fikr, tt), Juz II, hlm. 116.

- c. Sejak kapan produk dana talangan haji pada PT. Bank Mega Syariah Cabang Pekanbaru diluncurkan?
- d. Bagaimana pandangan hukum Islam tentang produk dana talangan haji pada PT. Bank Mega Syariah Cabang Pekanbaru ?
- e. Siapa saja yang berhak mendapatkan dana talangan haji pada PT. Bank Mega Syariah Cabang Pekanbaru ?
- f. Bagaimana penyaluran dana talangan haji pada PT. Bank Mega Syariah Cabang Pekanbaru ?
- g. Bagaimana dampak penyaluran dana talangan haji pada PT. Bank Mega Syariah Cabang Pekanbaru terhadap ekonomi nasabah dan bank?

2. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah, maka penulis membatasi kajian pada persoalan “bagaimana penyaluran dana talangan haji pada PT. Bank Mega Syariah Cabang Pekanbaru dan bagaimana dampak penyaluran dana talangan haji pada PT. Bank Mega Syariah Cabang Pekanbaru terhadap ekonomi nasabah dan bank ?”

3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, permasalahan yang ada dapat penulis rumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana penyaluran dana talangan haji pada PT. Bank Mega Syariah Cabang Pekanbaru?

- b. Bagaimana dampak penyaluran dana talangan haji PT. Bank Mega Syariah Cabang Pekanbaru terhadap ekonomi nasabah?
- c. Bagaimana dampak penyaluran dana talangan haji PT. Bank Mega Syariah Cabang Pekanbaru tersebut terhadap ekonomi bank?
- d. Bagaimana Tinjauan Hukum Islam terhadap penyaluran dana talangan haji pada PT. Bank Mega Syariah Cabang Pekanbaru ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang penyaluran dana talangan haji ini mengandung maksud dan tujuan :

- 1. Untuk mengetahui penyaluran dana talangan haji pada PT. Bank Mega Syariah Cabang Pekanbaru.
- 2. Untuk mengetahui dampak penyaluran dana talangan haji PT. Bank Mega Syariah Cabang Pekanbaru terhadap ekonomi nasabah.
- 3. Untuk mengetahui dampak penyaluran dana talangan haji PT. Bank Mega Syariah Cabang Pekanbaru tersebut terhadap ekonomi bank.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi dua aspek, sebagai berikut :

- 1. Manfaat sosial (*social value*), yang diharapkan berguna untuk :
 - a. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang penerapan produk dana talangan haji pada PT. Bank Mega Syariah Cabang Pekanbaru.
 - b. Memberi informasi kepada masyarakat tentang dampak pelaksanaan penyaluran dana talangan haji tersebut bagi nasabah.

- c. Memberi informasi kepada masyarakat tentang dampak pelaksanaan penyaluran dana talangan haji tersebut bagi bank.

2. Manfaat akademik (*academic value*)

- a. Penulisan tesis tentang penyaluran dana talangan haji pada PT. Bank Mega Syariah Cabang Pekanbaru ini, selain sebagai pemenuhan salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Ekonomi Syariah pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang Ekonomi Islam.
- b. Penulisan tesis ini juga, diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan, kritik dan saran kepada pakar Ekonomi Islam, pihak perbankan dan masyarakat.

E. Penelitian Relevan

Penelitian ini berjudul: “penyaluran dana talangan haji pada PT. Bank Mega Syariah Cabang Pekanbaru dan dampaknya terhadap ekonomi nasabah dan bank, dengan rumusan masalah : (1) Bagaimana penyaluran dana talangan haji pada PT. Bank Mega Syariah Cabang Pekanbaru? (2) Bagaimana dampak penyaluran dana talangan haji PT. Bank Syariah Mega Cabang Pekanbaru terhadap ekonomi nasabah? dan (3) Bagaimana dampak penyaluran dana talangan haji PT. Bank Syariah Mega Cabang Pekanbaru tersebut terhadap ekonomi bank? Sepanjang yang penulis ketahui, penelitian dalam bentuk tesis seputar dana talangan haji pada PT. Bank Mega Syariah Cabang Pekanbaru, pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau

belum pernah dilakukan. Namun demikian, ada beberapa karya dalam bentuk buku, skripsi dan makalah yang membahas tentang dana talangan haji pada perbankan syariah.

Studi pertama dilakukan oleh Nur Uyun, tahun 2010, berjudul “*Analisis Manajemen Pembiayaan Dana Talangan Haji Pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Malang,*” merupakan karya ilmiah dalam bentuk skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitian bahwa aspek manajemen dari pelaksanaan produk dana talangan haji Bank Syariah mandiri cabang Malang yaitu bahwa manajemen pembiayaan dana talangan haji PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Malang mampu dan efektif dalam membantu nasabah (calon jamaah haji).

Studi kedua dilakukan oleh Ana Khoirul Nisak, tahun 2008, berjudul : *Fasilitas Layanan Tabungan Haji Sebagai Sarana Meningkatkan Jumlah Nasabah pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Cabang Malang,* merupakan karya ilmiah dalam bentuk skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk yang dikeluarkan BNI merupakan simpanan yang membantu meningkatkan dan mempersiapkan baik jangka panjang atau pendek untuk membantu ONH (ongkos naik haji).

Studi ketiga dilakukan oleh Laila Agustina, tahun 2009, berjudul : *Strategi Pemasaran Produk Pembiayaan al-Qardh Dana Porsi Pemberangkatan Ibadah Haji pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Malang,* merupakan

karya ilmiah dalam bentuk skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengefektifkan personal *selling* dan *advertising* secara khusus. Strategi ST meliputi: pembentukan tim yang bertugas membandingkan produk perusahaan dengan produk lain.

Perbedaan pembahasan penelitian tesis ini dengan skripsi tersebut di atas adalah dari segi pokok bahasan yang mana tesis ini lebih menekankan pembahasan pada prinsip transaksi serta dampak-dampak yang timbul dari transaksi tersebut sedangkan skripsi tersebut hanya fokus membahas masalah manajemennya semata. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh kurangnya minat para peneliti untuk mendalami masalah ini atau melihat urgensi dari penelitian terhadap permasalahan ini yang menurut sebahagian orang tidak begitu penting untuk menelitinya. Dalam hal ini, penulis melihat urgensi yang sangat besar untuk melakukan penelitian tentang penyaluran dana talangan haji ini sekaligus dampak dari produk dana talangan haji ini baik segi nasabah maupun dari pihak bank. Dalam pembahasan tesis ini, penulis akan mengungkap lebih mendalam tentang pelaksanaan Penyaluran Dana Talangan Haji yang diterapkan di Bank Mega Syariah Cabang Pekanbaru serta dampak yang ditimbulkan terhadap ekonomi nasabah dan bank.

F. Sistematikan Penulisan

Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari lima bab, pada masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, antara satu bab dengan lainnya memiliki

korelasi yang logis dan sistematis. Adapun sistematika yang penulis susun adalah sebagai berikut:

Pada Bab Pertama dijelaskan latar belakang masalah, permasalahan (identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah), tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian yang relevan dan sistematika penulisan.

Pada Bab Kedua dibahas tentang tinjauan teori : konsep Islam tentang dana talangan haji (konsep pembiayaan dana talangan, macam-macam pembiayaan dana talangan, Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Tentang Pembiayaan Dana Talangan Haji), perbankan Syariah (pengertian dan sejarah Bank Syari'ah, Bank Syari'ah di Indonesia, Prospek Perbankan Syari'ah di Indonesia), dan profil PT. Bank Mega Syariah (sejarah, latar belakang berdiri, visi, misi dan nilai, struktur organisasi dan tata kelola perusahaan, sumber daya manusia, produk dan layanan).

Pada Bab Ketiga dibahas tentang metode penelitian, yang mencakup pembahasan : jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Pada Bab Keempat dibahas tentang hasil penelitian tentang penerapan produk dana talangan haji pada Bank Mega Syariah Cabang Pekanbaru, konsep akad yang dipraktekkan di bank syariah tersebut, dampak penerapan produk dana talangan haji bank syariah serta analisis terhadap penerapan produk dana talangan haji pada Bank Mega Syariah Cabang Pekanbaru menurut perspektif Ekonomi Islam.

Pada *Bab Kelima* merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.